

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Syaodih 2007:60). Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian etnografi. Hal ini berkaitan dengan apa yang diteliti oleh peneliti untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang adat *Larvul Ngabal* yang berlaku dalam kehidupan masyarakat Kei, Kabupaten Maluku Tenggara.

Koentjaraningrat (2002:329) melihat penelitian ini sebagai penelitian yang bersifat Etnografis yaitu suatu deskripsi mengenai kebudayaan suatu bangsa dengan pendekatan Antropologi. Hal ini dibenarkan oleh Fathoni (2005:98), karena bahan mengenai suatu kesatuan kebudayaan suku bangsa di suatu komunitas dari suatu daerah tertentu menjadi pokok deskripsi sebuah karangan etnografi, maka dibagi ke dalam bab-bab tentang unsur kebudayaan menurut suatu tata urutan yang sudah baku. Seperti yang telah disebutkan oleh Koentjaraningrat dan Futhori mengenai penelitian etnografi, penulis juga melakukan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan etnografi. Menurut Miles & Hubberman seperti yang dikutip oleh Lodico, Spaulding & Voegtle, Etnografi berasal dari bahasa Yunani *ethos* dan *graphos*. Yang berarti tulisan mengenai kelompok budaya. Sedangkan Menurut Le Clompte dan Schensul

etnografi adalah metode penelitian yang berguna untuk menemukan pengetahuan yang terdapat atau terkandung dalam suatu budaya atau komunitas tertentu.

Menurut Gay, Mills dan Airasian, penelitian etnografi adalah suatu studi mengenai pola budaya dan perspektif partisipan dalam latar alamiah. Hal ini disebabkan karena bahan yang diteliti adalah tentang kesatuan kebudayaan suku bangsa/etnik di suatu komunitas tertentu yaitu menyangkut nilai-nilai adat *Larvul Ngabal* yang berlaku dalam kehidupan masyarakat Kei Kabupaten Maluku Tenggara yang dapat diintegrasikan sebagai sumber pembelajaran kontekstual dalam IPS.

Dalam penelitian ini peneliti berinteraksi langsung dengan masyarakat Kei, sehingga permasalahan yang terkait dengan adat masyarakat setempat dapat diketahui, dipahami, oleh peneliti secara jelas. Sebagaimana ciri umum yang disampaikan dalam penelitian kualitatif yang dikemukakan Creswell bahwa desain penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dihasilkan data deskriptif dan analisis serta interpretasi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan demikian, lebih memusatkan pada ucapan dan tindakan subjek penelitian serta situasi yang dialami dan dihayatinya, dengan berpegang pada kekuatan data hasil wawancara. Sejalan dengan ciri-ciri tersebut, Bogdan dan Biklen (1982:27-29) secara terperinci menjelaskan karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut :

1. Peneliti sendiri sebagai sumber instrumen utama untuk mendatangi secara langsung sumber data.
2. Menimplemantasikan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung kata-kata daripada angka.
3. Menjelaskan hasil penelitian lebih menekankan kepada proses tidak semata-mata kepada hasil.

4. Melalui analisis induktif, peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang terjadi.
5. Mengungkapkan makna sebagai hal yang esensial dari pendekatan kualitatif.

Penelitian ini terdapat beberapa karakteristik yang ditonjolkan : pertama, peneliti bertindak sebagai alat peneliti utama (*key instrument*) dengan melakukan observasi/pengamatan sendiri kepada para informan dan pengumpulan bahan yang berkaitan dengan objek penelitian dan peneliti terlibat langsung dan aktif dalam proses penelitian. Kedua, peneliti mengumpulkan dan mencatat data-data dengan rinci yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Ketiga melakukan triangulasi atau konfirmasi data.

B. Subjek Penelitian dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Sumber data pada tahap awal memasuki lapangan dipilih orang yang memiliki otoritas pada situasi sosial yang diteliti, sehingga mampu membuka pintu kemana saja peneliti melakukan pengumpulan data mereka tergolong *gatekeepers* (penjaga gawang) dan *knowledgeable informant* (informan yang cerdas). (Sugiono 2008:56). Mengacu pada hal di atas, maka mula-mula yang menjadi informan kunci (*key informan*) dalam penelitian ini adalah tokoh adat *Larvul Ngabalyang* akan memberikan informasi tentang para informan lainnya yang memiliki kapasitas penting terhadap masalah yang sedang diteliti.

Karena penelitian ini bertujuan untuk menggali nilai-nilai adat yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran kontekstual dalam IPS, maka subjek

penelitian lain adalah Kepala Sekolah, Guru IPS serta siswa SMP di Langgur tersebut.

Oleh karena penelitian bersifat *snowball* sampling maka informan ditetapkan sebagai berikut : yang menjadi informan pangkal meliputi tokoh adat dan tokoh masyarakat yang terdiri dari kepala sekolah dan guru IPS SMP di Langgur, serta yang menjadi informan pokok adalah siswa.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah SMP Budhi Mulia Langgur. Yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti di Kota Tual karena di wilayah Kota Tual Maluku Tenggara terdapat Suku Kei yang memiliki adat *Larvul Ngabal* dimana nilai-nilai yang terkandung dalam adat tersebut dapat di gali sebagai sumber pembelajaran kontekstual dalam IPS.

C. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang menjadikan peneliti sebagai instrumen utama, yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data dan menganalisis data serta menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.

Sebagaimana di kemukakan oleh Nasution (2003:61) menyatakan :

Dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan bahkan hasil yang diharapkan itu semuanya tidak ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut maka peneliti berupaya untuk dapat memahami karakteristik masyarakat Kei serta adat *Larvul Ngabal* dengan nilai yang terkandung di dalamnya, setelah itu peneliti berupaya untuk menggali nilai-nilai yang terkandung dalam adat tersebut dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran kontekstual dalam IPS melalui komunikasi yang baik dengan para informan. Para informan ditentukan sendiri oleh peneliti dengan bantuan informan kunci (*key informan*) yaitu dengan mendatangi para informan untuk dimintai keterangan berkaitan dengan masalah penelitian. Setelah data terkumpul peneliti melakukan analisis dan menafsirkan setiap data yang diperoleh serta membuat kesimpulan.

Dalam penelitian ini instrumen yang dipakai adalah Pedoman observasi dan pedoman wawancara kepada tokoh adat suku Kei untuk melihat kondisi aktual adat *Larvul Ngabal* dengan mengamati kebiasaan dalam masyarakat yang berhubungan dengan nilai adat *Larvul Ngabal*, kegiatan-kegiatan adat *Larvul Ngabal* dalam kehidupan masyarakat, peranan nilai adat *Larvul Ngabal*, serta nilai adat *Larvul Ngabal* yang masih diterapkan sampai sekarang. Selain itu pedoman observasi dan wawancara kepada masyarakat diantaranya kepada Kepala Sekolah, Guru IPS, dan siswa yang mengobservasi tentang pembelajaran IPS yang diintegrasikan dengan nilai-nilai adat *Larvul Ngabal*. Instrumen penelitian dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan studi literatur dan sumber-sumber lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

1. Observasi

Nasution (2003:67) menyatakan bahwa observasi adalah unsur dasar semua ilmu pengetahuan, karena bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Sedangkan Alwasilah (2009:154-155) menyatakan bahwa dengan menggunakan teknik observasi memungkinkan peneliti menarik kesimpulan ihwal makna dan sudut pandang informan, kejadian, peristiwa atau proses yang diamati.

Berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti mendatangi lokasi penelitian untuk mengamati situasi dalam aktivitas masyarakat setempat yang berhubungan dengan adat *Larvul Ngabal*. Dengan observasi maka data yang diperoleh akan semakin tajam, lengkap, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Bentuk observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi di mana melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan. Jadi, peneliti bertindak sebagai observer, artinya peneliti merupakan bagian dari kelompok yang diteliti.

2. Wawancara

Penelitian kualitatif sering menggabungkan teknik observasi dengan wawancara mendalam, di mana selama melakukan observasi peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada di dalamnya. Dalam wawancara dengan informan, peneliti memberikan keleluasaan kepada mereka untuk menjawab semua pertanyaan, sehingga memperkuat data-data melalui pengamatan. Wawancara dilakukan secara tidak berstruktur dan memakai pedoman wawancara. Nasution (2003:69) mengemukakan bahwa observasi tanpa wawancara tak memadai dalam melakukan penelitian, untuk itu observasi harus dilengkapi dengan wawancara. Bentuk wawancara yang digunakan adalah di mana jawaban pertanyaannya dapat berupa keterangan-keterangan atau cerita-cerita yang lebih luas. Dalam melaksanakan metode wawancara atau interview terdapat tiga hal penting yang perlu diperhatikan. Ketiga hal tersebut adalah teknik bertanya dalam wawancara, persiapan wawancara, dan pencatatan data selama wawancara berlangsung. Ketiganya harus dilaksanakan secara berurutan agar mendapatkan data yang benar-benar tinggi validitasnya, Teknik wawancara adalah teknik pokok dalam penggalian data pada penelitian etnografi.

Data-data yang diperoleh dari teknik wawancara ini adalah data primer, yaitu data yang dijadikan sebagai landasan analisis dari penelitian. Disamping itu, teknik wawancara dapat mengungkap kebenaran secara sempurna. Dimana dengan proses wawancara peneliti benar-benar bisa mengetahui apa yang terjadi sebenarnya dalam kajian yang diteliti. Peneliti juga dapat mengenal apa yang disembunyikan

oleh masyarakat secara mendalam dan secara mendetail. Maka data yang didapat benar-benar menunjang keberhasilan penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan bahwa peneliti membutuhkan dokumen berupa gambar atau foto yang memperkuat data yang diteliti, baik itu berupa proses wawancara dengan responden maupun kegiatan lain yang mendukung proses penelitian dan keakuratan data yang dibutuhkan.

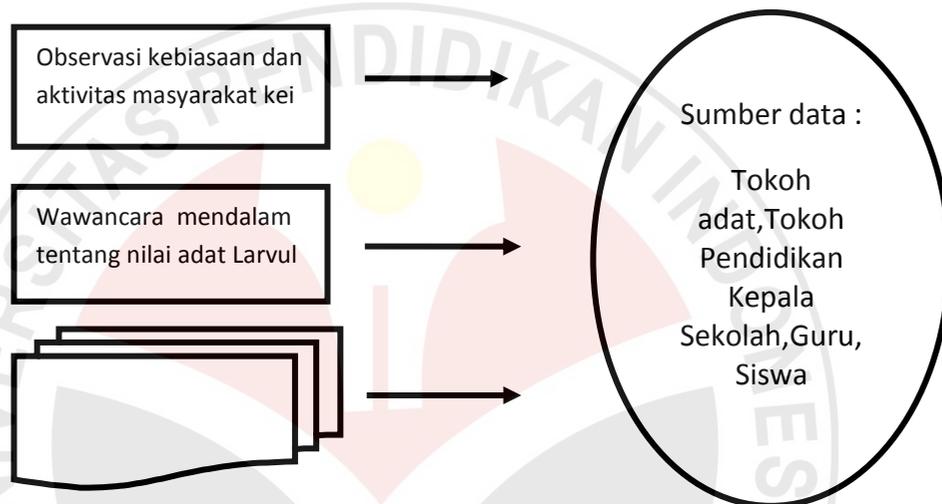
4. Triangulasi Data

Sugiono (2007 :85) mengatakan bahwa “nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh meluas, konsisten dan kontradiksi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi data dilakukan untuk menguji kredibilitas data, yaitu mengecek validitas dan kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data sebagai sumber data.

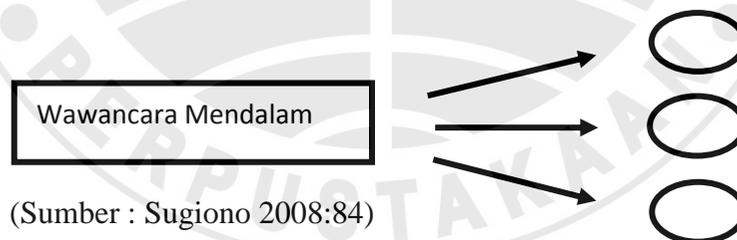
Peneliti menggunakan observasi, wawancara untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Proses triangulasi data, merupakan salah satu cara untuk mengecek sumber-sumber hasil wawancara, yang dilakukan oleh peneliti untuk tetap menjaga keakuratan data yang diperoleh.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Pengumpulan data dengan triangulasi sebenarnya merupakan proses mengumpulkan data yang sekaligus

menguji kredibilitas data, yaitu mengecek validitas dan kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari sumber data. Untuk itu prosedurnya dapat di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Proses Teknik Triangulasi



(Sumber : Sugiono 2008:84)

Gambar 3.2
Proses Triangulasi Sumber

Proses triangulasi data seperti yang telah digambarkan merupakan salah satu bentuk pengecekan terhadap sumber-sumber hasil wawancara, yang dilakukan oleh peneliti, agar tetap menjunjung tinggi tingkat keakuratan data yang diperoleh peneliti.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan sejak peneliti terjun ke lokasi penelitian, selama di lokasi penelitian, dan setelah penelitian, dalam hal ini Sugiono (2008:90) menyatakan bahwa “analisis telah mulai sejak dirumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan terus berlanjut sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data dilakukan dengan mengorganisir data, menjabarkan ke dalam unit-unit analisis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Untuk itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan alur penelitian sebagai berikut :

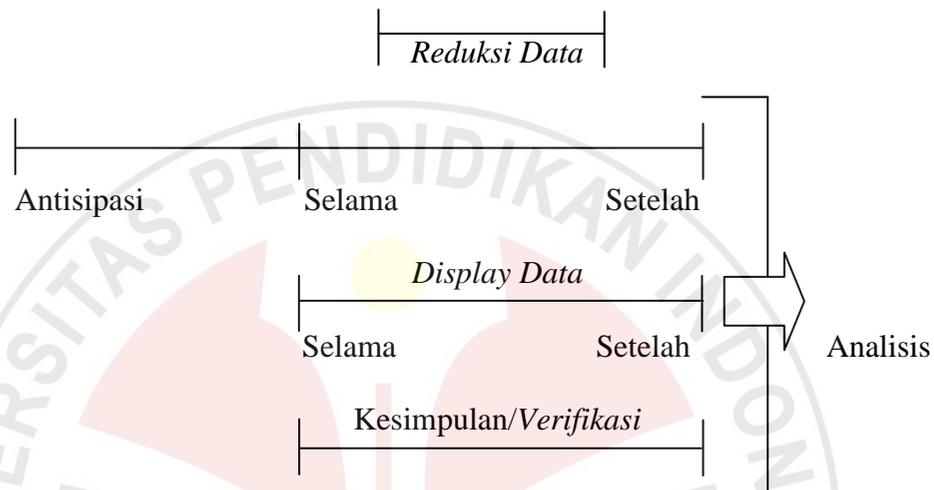
1. Analisis sebelum di lapangan

Analisis data dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menemukan fokus penelitian. Untuk peneliti telah melakukan analisis terhadap artikel tentang adat *Larvul Ngabal* dan diharapkan analisis ini dapat memberikan gambaran tentang masalah yang dikaji.

2. Analisis selama di lapangan

Menurut Miles dan Huberman (1992:12) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sampai datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, display data, serta kesimpulan dan verifikasi.

Untuk itu langkah-langkah tersebut dapat dijelaskan dalam bagan gambar sebagai berikut :



Sumber : Miles dan Huberman (1992:20)

Gambar 3.3
Periode Pengumpulan data

a. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai suatu proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak diperlukan dan mengorganisasi data, sehingga dapat menarik kesimpulan dan verifikasi. Untuk itu semua catatan lapangan tentang adat *Larvul Ngabal*serta nilai-nilai adat yang terkandung di dalamnya dipilah berdasarkan pedoman wawancara dan observasi menyangkut nilai-nilai adat *Larvul Ngabal*, akan dikategorikan kedalam bagian point khusus sehingga memudahkan peneliti ketika melakukan display data.

b. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya. Sebagaimana halnya dengan reduksi data, penciptaan dan penggunaan penyajian data tidaklah terpisah dari analisis. Untuk itu penulis mencoba menceritakan dan menggambarkan terlebih dahulu mengenai lokasi penelitian, sejarah terbentuknya adat *Larvul Ngabaldan* setelah itu dikaji adat *Larvul Ngabal* serta nilai-nilai adat tersebut yang terkandung didalamnya yang relevan serta dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran kontekstual dalam IPS.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Dari awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan awal yang ditemukan bersifat sementara karena belum jelas, namun seperti yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman (1992:20) mengatakan bahwa bila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data. Maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Verifikasi merupakan pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti selama masa penulisan (penyusunan dan pengolahan data), tinjauan ulang catatan-catatan selama masa penelitian (di lapangan), tinjauan kembali dengan saksama berupa tukar pikiran dengan para ahli (pembimbing) untuk mengembangkan

kesepakatan intersubjektif. Beberapa cara yang dapat digunakan agar hasil penelitian dapat dipercaya selain dengan menggunakan teknik triangulasi data yaitu dengan melakukan pengecekan kebenaran data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain, hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya interpretasi data yang membias. Selain itu peneliti juga menggunakan cara sebagai berikut :

a. Member Check

Tujuan digunakan member check adalah agar informasi yang peneliti peroleh dan gunakan dalam penulisan laporan ini sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Data yang diperoleh selanjutnya dilakukan pengujian secara kritis melalui member check dengan dua cara yaitu meminta tanggapan pada informan untuk mengecek kebenaran data yang disusun. Dalam hal ini, tokoh adat, tokoh pendidikan, Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa, untuk mendengar peneliti membaca kembali catatan yang telah dibuat sebagai hasil wawancara, dan apabila terdapat kekeliruan maka akan dibetulkan. Berikutnya peneliti melakukan pengecekan data ini berulang-ulang secara terus menerus dan berulang ulang selama penelitian berlangsung, pengecekan ini dilakukan berulang dan terus menerus kepada semua informan.

b. Audit Trail

Tahap ini merupakan tahap pemantapan untuk membuktikan kebenaran data yang disajikan dalam laporan penelitian. Tahap ini merupakan hasil analisis tentang jenis, unsur, makna dan nilai adat *Larvul Ngabal* sebagai sumber pembelajaran kontekstual dalam IPS, diperiksa dan diteliti kebenaran dan keakuratan oleh peneliti

rekan sejawat. Untuk itu kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Semua hasil temuan dapat dideskripsikan berupa gambar suatu objek yang awalnya masih remang-remang dan akhirnya menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori, pengkodean, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan,serta kecakapan peneliti sendiri.

c. Expert Opinion

Expert opinion, yaitu pengecekan dan konsultasi temuan penelitian kepada pakar di bidangnya termasuk pembimbing. Untuk itu peneliti akan melakukan pengecekan dan konsultasi dengan para pakar dibidangnya dan juga kepada para Pembimbing diantaranya Dr. Kokom Komalasari,M.Pd selaku pembimbing 1, dan kepada Prof,DR,Rochiati Wiriaatmadja, M.A, selaku pembimbing 2. Yang lebih memahami masalah dan tujuan penelitian sebelum di tetapkan sebagai simpulan akhir.